



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH DI SEKOLAH

Kusdiana

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung

Abstrak

Diterima:
Januari 2017

Publikasi
online:
Juli 2019

Pendidikan agama Islam menduduki posisi penting untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Kondisi pendidikan saat ini belum sesuai dengan harapan, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab. Realitanya antara lain adanya siswa yang tidak mampu membaca al Qur'an dengan baik, belum dapat melaksanakan sholat dengan baik, tidak puasa di bulan romadhon, perilaku yang tidak terpuji, asusila dan penyalahgunaan obat terlarang dan minuman keras dikalangan pelajar. Melihat Fenomena tersebut penulis melakukan penelitian yang dikemas dengan judul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak karimah di Sekolah (Studi Pada SMA Negeri 2 Sumedang dan SMA Negeri 2 Cimalaka)*". Adapun masalah yang diteliti yakni : Apakah tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak karimah di sekolah. Apa sajakah program guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak karimah di sekolah. Bagaimanakah guru Pendidikan Agama Islam dalam proses membina akhlak karimah di sekolah. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah di sekolah. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak karimah di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa di sekolah dengan melihat tujuan, program, proses, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode studi dokumentasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan; bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Karimah siswa dinilai sudah cukup berhasil. Hal ini terlihat dari antusias para siswa

dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Yang diawali dengan tahapan merumuskan tujuan, program, proses dan evaluasi dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Faktor pendukung antara lain; kepala sekolah, kurikulum, sarana prasarana dan warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya ;minat memperdalam ilmu agama masih kurang, pergaulan siswa di lingkungan masyarakat, pergaulan bebas, kesibukan orang tua, Sikap orang tua, pengaruh budaya dan kemajuan informasi dan teknologi global yang tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai akhlak karimah.

Abstract

Islamic religious education occupies has an important position to enhance human dignity. Education as a system consists of various components such as students, parents, teachers, government, educational institutions and communities in achieving the success of educational goals. The condition of education is not currently in line with expectations, that are to make Indonesian educated and to develop Indonesian to be faithful and piety to god Almighty and having good characters, knowledges and skills, having physical and spiritual health, good personality and independent, and having sense of responsibility. In reality, there are many students who can't read the Qur'an properly, can't pray well, not fasting Ramadhan, having bad attitude/behavior, immoral and drugs abose and alcohol drink among student. Seeing this phenomenon , the author researched study with the tittle "The Role of teacher of Islamic Study In Building the AkhlakKarimah at School". The researchis suesare ; what the purpose of tois in building the akhlakkarimah at school. What the tois program is in building the akhlakkarimah at school. How to process in building the akhlakkarimah at school. How to evaluate a tois in building the akhlakkarimah at school. What the supporting and inhibiting factors of the building the akhlakkarimah at school. The purpose of this study is determine the roleof teachers of Islamic study in building the akhlakkarimah of the student in school by focus on goals, programs, processes, supporting factors and inhibiting and evaluation. The approach used in this research is descriptive qualitative approach using interviews, observation, angdocumentationmethods. From the results of the research by the author can be concluded; the role of teachers of Islamic study in building students akhlakKarimahis considered to be quite successful. This is the evident of the enthusiasm of the students in participating the learning and religious activities. This begins with formulating the purpose, programs and evaluation processes in the moral building of studentsakhlakkarimah. The supporting factors, are; principals, curriculum, facilities and the school communiting. While the inhibiting factors including; interesting of the students in studying religious subjects is low, the association of students in the community, free sex, parents business, attitude of the parents, the influence of culture and the growt of global information and technology that are not balanced with akhlakkarimah values.

A. PENDAHULUAN

Alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran Pendidikan dan salah satu dari alat Pendidikan tersebut adalah pendidik. Guru sebagai pendidik merupakan figur sentral dalam dunia kependidikan yang diharapkan memiliki karakteristik keperibadian yang

ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis – paedagogis. Guru juga sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif maupun potensi psikomotorik. Guru memiliki peran ganda

sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik, karena itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih dari itu guru juga harus mampu memberdayakan bakat siswa, membina sikap dan keterampilan mereka yang berbeda-beda. Guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang sangat berat untuk dilaksanakan. Dikatakan berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketika membahas tentang masalah bergesernya nilai-nilai akhlak di kalangan siswa, maka secara cepat akan terlintas di benak, berbagai potret kelam yang dilakukan oleh beberapa orang dari kalangan siswa atau pelajar. Harus kita akui bersama kemerosotan akhlak ataupun moral hanya disebabkan oleh kurangnya Pendidikan dalam keluarga, akan tetapi disebabkan juga oleh kurangnya Pendidikan akhlak di sekolah.

Disamping itupun Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia memiliki 7 persoalan yang amat menonjol, yaitu :

- a. Sistem pendidikan yang masih kaku
- b. Sistem pendidikan nasional telah diracuni oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme
- c. Sistem pendidikan tidak berorientasi pada pemberdayaan masyarakat
- d. Sistem pendidikan belum mengantisipasi abad ke-21
- e. Biaya pendidikan terlalu kecil
- f. Pendidikan masih gagal menghasilkan lulusan yang tidak sanggup korupsi
- g. Daya saing lulusan memang belum tinggi.

Salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah

karena lemahnya pengawasan, sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberikan nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam keagamaan kurang.

Melihat kondisi tersebut, maka kita harus kembali mengingatkan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Namun kondisi pendidikan saat ini dinilai belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Permasalahan nyata inilah yang tampak dan diakui pula oleh para ahli Pendidikan dewasa ini adalah Pendidikan Agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Realitanya banyak bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca al Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku SMA, belum dapat melaksanakan sholat dengan baik, tidak puasa di bulan romadhon, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, banyaknya perilaku susila dan penggunaan obat-obat terlarang dan minuman-minuman keras dikalangan pelajar. Memperhatikan situasi dan kondisi bangsa seperti itu, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pendidikan karakter/akhlak bangsa sebagai misi utama pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu mewujudkan masyarakat yang

berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya berdasarkan fassafah pancasila.

Untuk itu pembinaan Akhlak/pendidikan karakter dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para nabi. Dengan sifat ini berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan.

Al Farabi menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Moh. Ardian bahwa akhlak itu bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi yang diinginkan oleh setiap orang. Untuk mendapatkan kebahagiaan seseorang harus membiasakan diri dengan hal-hal yang baik dan jika hal-hal yang baik itu sudah melekat pada diri seseorang dengan tanpa disengaja akan menjadi kebiasaan, maka itulah yang dimaksud dengan "Akhlak". Oleh karena itu pendidik menjadi ujung tombak dari keberhasilan Pendidikan akhlak karena seorang anak didik cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Seorang pendidik merupakan pembentuk akhlak yang efisien dibandingkan dengan rangkaian teori yang ada karena akhlak bukan hanya rangkaian teori akan tetapi bisa diwujudkan dalam perbuatan.

Pendidik dalam Islam bukan hanya seseorang yang dituntut membuat atau memberikan ilmu kepada anak didik, tetapi pendidik dalam Islam dituntut untuk dapat membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak agar dapat menjadi bekal dalam kehidupan anak didik kelak. Otak pintar bukanlah satu-satunya sasaran dalam Pendidikan Islam, tetapi kemapuan dalam bidang rohani (mental). Seperti halnya dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi *kompetensi pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, *kompetensi kepribadian* adalah kemampuan memiliki

dan membentuk karakteristik dan moral yang baik pada siswa, *kompetensi sosial* adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, dan *kompetensi profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

B. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

1. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah di Sekolah

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membina akhlak siswa, peran guru agama Islam adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif, bertindak sebagai partisipan, dan yang ketiga bertindak sebagai pengamat. Oleh karena itu dalam membina akhlak siswa di sekolah guru pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan pembinaan akhlakul karimah.

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mendampingi psikologi siswa, membentuk kepribadian siswa menjadi insan kamil, membina siswa agar menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak baik, berbakti pada agama, negara, serta patuh pada peraturan, untuk mengontrol perilaku siswa agar siswa tidak mudah terprovokasi oleh lingkungan yang negatif, serta dapat berakhlak karimah sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil temuan penelitian mendeskripsikan bahwa tujuan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa sejalan dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu menjadikan para siswa bermoral baik, sopan dalam berbicara dan bertindak, mulia dalam tingkah laku dan perangai, ikhlas, jujur dalam kehidupan sehari-harinya, terbiasa menjalankan perintah Allah SWT dan

menjauhi yang dilarang-Nya dan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan buruk dengan maksud mendapatkan ridho Allah SWT. Serta Hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia yang berkelakuan baik, bertindak baik sesama manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, dengan kata lain menjadikan siswa-siswa yang terbiasa dengan perilaku jujur, pemaaf, berpakaian rapih dan perilaku-perilaku baik lainnya yang sesuai dengan norma agama.

2. Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah di Sekolah

Dalam tujuan pembinaan akhlak guru harus menjadi teladan untuk menumbuhkan kesadaran religius. Di samping itu, perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik, maka dari itu seorang guru harus melakukan perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai guru. Salah satu program unggulan sekolah adalah pembiasaan perilaku religius dan keteladanan yang dicontohkan guru atau dicontohkan Nabi Muhamad SAW.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan sekolah mengarah pada pembinaan akhlak karimah yakni dengan membiasakan perilaku-perilaku religius di lingkungan sekolah serta memberikan keteladanan yang baik. Adapun program-program unggulan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak karimah disekolah adalah sebagai berikut : 1). Pembinaan akhlak karimah terintegrasi dengan pembelajaran. 2). Keteladanan dan pembiasaan dilakukan secara rutin dan spontan sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. 3). Motivasi dan Hukuman berlaku sesuai dengan kode etik sekolah, motivasi diberikan kepada siswa berprestasi atau siswa yang menunjukkan akhlak karimah, sedangkan hukuman diberikan

kepada siswa yang melanggar kode etik sekolah hukuman yang diberikan bersifat mendidik agar siswa jera untuk melakukan kesalahan.

Selain itu peran semua guru, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang mempunyai kewajiban melaksanakan program pembinaan akhlak karimah tetapi seluruh guru berkewajiban untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan seperti doa dan tadarus ketika jam pertama, pembiasaan salam, senyum, sapa dan pembiasaan menegur, menasehati sampai pada *reward* dan *punishment*, tetapi semua kompeten yang ada di sekolah termasuk orang tua dan lingkungan masyarakat.

3. Proses Pembinaan Akhlak Karimah di Sekolah

Hasil temuan penelitian terhadap pembelajaran terutama dalam administrasi pembelajaran dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Materi pembelajaran diidentifikasi untuk menunjang pencapaian KD (Kompetensi Dasar) dengan mempertimbangkan : 1). potensi peserta didik, 2). relevansi dengan karakteristik daerah, 3). tingkat perkembangan fisik,

intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, 4). kebermanfaatan bagi peserta didik, 5). struktur keilmuan, 6). aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, 7). relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, 8). alokasi waktu.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Metode apapun yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran tersebut adalah :

- 1) Pertama, berpusat kepada anak didik. Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar.
- 2) Kedua, belajar dengan melakukan. Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
- 3) Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.
- 4) Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pendidikan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik.

- 5) Kelima, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan imajinasi anak untuk menemukan jawaban setiap masalah yang dihadapi anak didik.

Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

4. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di dalam silabus telah ditentukan teknik evaluasi pembelajaran untuk membina akhlak karimah. Penilaian pencapaian KD (Kompetensi Dasar) peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa didorong untuk menghasilkan karya.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna

dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang diperhatikan dalam merancang evaluasi dalam membina akhlak karimah yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi..
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Di Sekolah.

Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak karimah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran lain,
- 2) Siswa berada di lingkungan masyarakat yang religius, jadi keadaan siswa bias lebih terkontrol,
- 3) Tersedianya buku-buku paket di perpustakaan sehingga memudahkan siswa memperoleh buku dengan meminjam.
- 4) Pembawaan/hereditas siswa, sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap siswa sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.
- 5) Kepribadian, perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.
- 6) Keluarga, keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak,

karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

- 7) Guru/pendidik, pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
- 8) Lingkungan, salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Pergaulan siswa, pergaulan siswa di luar jam pelajaran dengan lingkungan

luar yang terkadang membawa ke arah yang negatif,

- 2) Ketika di dalam kelas terkadang tidak semua siswa mendengarkan pelajaran.
- 3) Keterbatasan waktu di sekolah waktu belajar, karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.
- 4) Kesibukan orang tua, pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.
- 5) Sikap orang tua, selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.
- 6) Lingkungan, interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

7) Media massa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

C. KESIMPULAN

1. Tujuan Umum

Dari hasil penelitian diperoleh tentang gambaran yang jelas mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dan relasinya dalam pembinaan akhlak karimah Siswa di kedua sekolah pada dasarnya sudah berjalan cukup baik mulai dari merumuskan tujuan, pembuatan program kegiatan, proses dan evaluasi. Akan tetapi masih ada kelemahan dalam pelaksanaan program, proses dan evaluasi belum maksimal. Seperti hal dalam penggunaan metode pembelajaran masih dominan pada metode ceramah dan perlu dikolaborasikan dengan model pembelajaran lain supaya minat belajar siswa meningkat, tidak konsisten dengan apa yang ditulis dalam program dengan realitas proses yang terjadi.

2. Tujuan Khusus

a) Tujuan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah adalah menjadikan para siswa bermoral baik, sopan dalam berbicara dan bertindak, mulia dalam tingkah laku dan perangai, ikhlas, jujur dalam kehidupan sehari-harinya, terbiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi yang dilarang-Nya dan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan

buruk dengan maksud mendapatkan ridho Allah SWT. Serta Hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakannya dari makhluk lainya dan menjadikan manusia yang berkelakuan baik, bertindak baik sesama manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, dengan kata lain menjadikan siswa-siswa yang terbiasa dengan perilaku jujur, pemaaf, berpakaian rapih dan perilaku-perilaku baik lainnya yang sesuai dengan norma agama. Meskipun masih ada siswa yang masih melanggar peraturan di sekolah.

b) Program guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan sekolah mengarah pada pembinaan akhlak karimah yakni dengan membiasakan perilaku-perilaku religius di lingkungan sekolah serta memberikan keteladanan yang baik melalui pembinaan akhlak karimah terintegrasi dengan pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan dilakukan secara rutin dan spontan sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan, motivasi dan hukuman berlaku sesuai dengan kode etik sekolah.

c) Proses pembinaan akhlak karimah menggunakan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi siswa, kurikulum, intaks siswa, kompleksitas, dan potensi daerah. Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, memperhatikan prinsip-prinsip proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Langkah langkah pembelajaran terdiri dari Pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari

kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Meskipun dalam penggunaan metode dan model pembelajaran belum maksimal.

- d) Evaluasi pembinaan akhlak karimah sebagai penentuan kelemahan dan atau kekuatan serta kesanggupan murid dalam memiliki/menguasai materi pendidikan/pengajaran/pembinaan yang telah diterima untuk keperluan penentuan tujuan, materi, alat dan metode dan sebagainya yang perlu ditinjau dan direvisi/diperbaiki. Serta sebagai penentuan kelemahan/kekuatan guru dalam melaksanakan program belajar-mengajar, dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Macam Evaluasi Pembelajaran pendidikan agama islam adalah formatif, sumatif, *placement*, *diagnostic*. Dan alat-alat penilaiannya mencakup tes tertulis, tes lisan, dan observasi.
- e) Faktor Pendukung dan penghambat faktor pendukung pembinaan akhlak karimah antara lain lokasi sekolah yang berdiri di lingkungan pendidikan dan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, mayoritas siswa beragama Islam, dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran umum yang beragama Islam, di samping itu sekolah juga memiliki sarana dan prasarana pendukung kegiatan seperti musholla, aula sekolah dan adanya al-Quran terjemah. Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain : minat siswa memperdalam

ilmu agama masih kurang, pergaulan siswa di lingkungan masyarakat, waktu belajar di sekolah yang terbatas, dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- A.Mustofa, 1997, *Akhlaq Tasawuf*, CV. Pustaka Setia : Bandung
- Aan Hasanah, 2012, *Pendidikan Karakter*, Insan Komunika : Bandung
- Abdul Majid dan Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Abdurrahman an-Nahlawi, 1992, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di sekolah dan di Masyarakat*, Diponegoro : Bandung
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1990, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta : Jakarta
- Ahamd Tafsir, 2009, *Pendidikan untuk Masa depan*, Dalam Buku "Mereka Bicara pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Amin, 2006, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang : Jakarta
- Ahmad Tafsir, 2011, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rosdakarya : Bandung
- Ahmad Tafsir, 2012, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Ahmad Tafsir, 2012, *Pendidikan Budi Pekerti*, Penerbit Maestro : Bandung
- Amrullah Syarbini, 2015, *Keluarga Berbaris Karakter*, Fajar Media : Bandung

- Anas Sudjono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- Asmaran, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Chabib Thoha, dkk, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I: Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Departeman Agama RI, 2000, *Al Qur'an dan Terjemah*, Diponegoro : Bandung
- E. Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Farida Sarimaya, 2008, *Serifikasi Guru*, Yarna Widya : Jakarta
- Fathiyah Hasan Sulaiman, 2004, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Al Maarif: Bandung
- Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, Lop.Cit, 2009, IAIN Raden Fatah Press : Palembang
- Hadi Supeno, 1995, *Potret Guru* : Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Hamdani Hamid, 2014, *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam*, Insan Mandiri : Bandung
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga (teoretis dan praktis)*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Hery Noer Aly, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Mulia : Jakarta
- Ismail Sukardi, 2011, *Model dan Metode Pembelajaran Modern Suatu pengantar*, Tunas gemilang Press : Palembang
- Jalaludin. (2002). *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- John M, Echol, dan Hasan Shadily, 2005, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia : Jakarta
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo : Jakarta
- Lexy J. Moeleong, 2009, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya : Bandung
- M. Imam Pamungkas, 2012, *Akhlak Muslim Modern-Membangun Karakter Generasi Muda*, penerbit Marja : Bandung
- Max Darsono, dkk, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, CV. IKIP Semarang Press : Semarang.
- Moh. Ardani, 2005, *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*. CV. Karya Mulia.: Jakarta
- Moh. Uzer Usman, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Mohammad Nor Syam, 1986, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, Usaha Nasional : Surabaya